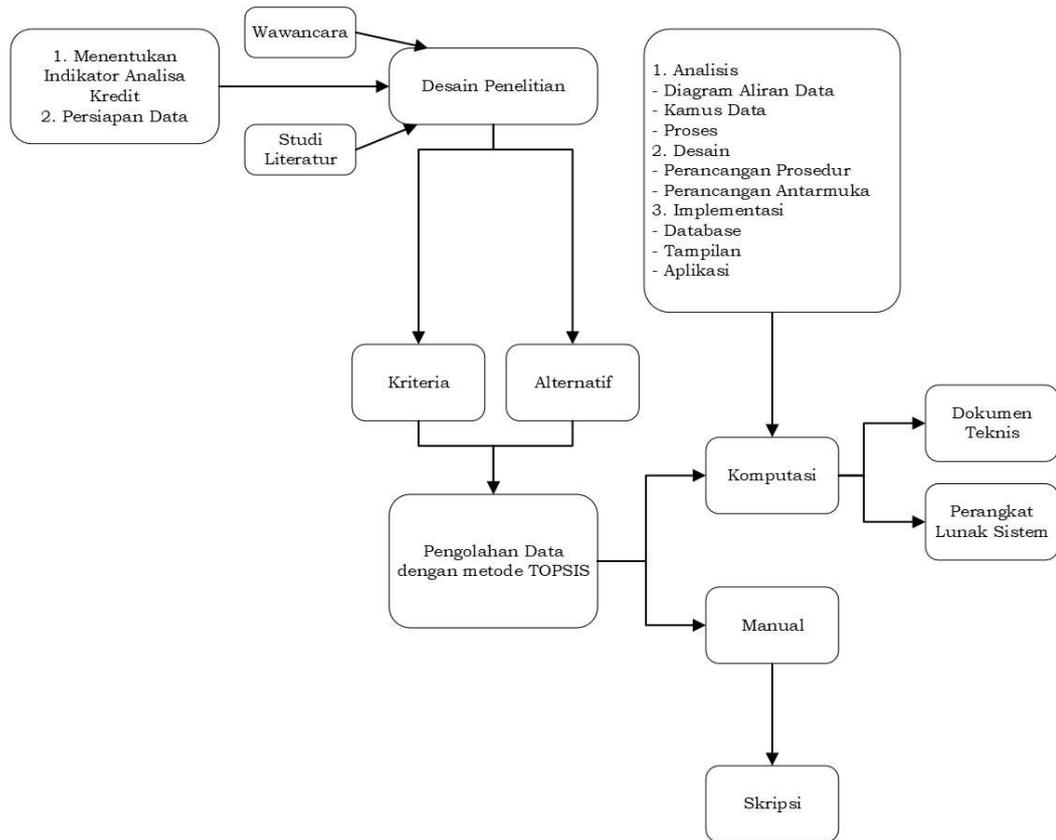


## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

(Sumber: Melissa Mathilda 2022)

Pada gambar 3.1 menunjukkan kegiatan penelitian yang dimulai dengan penentuan indikator analisa kredit. Indikator tersebut memperhatikan prinsip 7P yang telah ditetapkan yaitu kepribadian (*Personality*), kondisi keuangan atau tunggakan yang menjadi faktor pengurang (*Party*), tujuan penggunaan dana (*Purpose*), sektor ekonomi (*Prospect*), sisa hutang atau jumlah pembayaran (*Payment*), rata-rata pendapatan (*Profitability*), dan nilai agunan (*Protection*).

a. Persiapan Penelitian

Pada tahap ini kebutuhan pengguna didengarkan menggunakan teknik wawancara dalam persiapan data. Data yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menetapkan kriteria-kriteria yang akan diproses dalam sistem pendukung keputusan. Selain itu, bobot setiap kriteria itu pun harus ditetapkan dalam kebutuhan pengguna karena itu salah satu faktor dalam perhitungan sistem pendukung keputusan yang nantinya akan menghasilkan penilaian terhadap kelayakan pemberian kredit di BPR Putra Batam.

b. Analisis

Pada tahap ini dilakukan identifikasi proses penentuan kelayakan pemberian kredit dengan hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini data yang dibutuhkan dibagi menjadi dua yaitu:

- i. Data utama berupa penilaian umum analisis kredit terhadap pengajuan berkas kredit selama setahun terakhir
- ii. Data pendukung berupa data pengajuan berkas kredit, namun disamakan yaitu nama, usia, skor kredit pada bank lain, plafon pengajuan pinjaman, jangka waktu pinjaman, dan tujuan penggunaan dana.

*Build/Revise Mock Up*

Tahap ini merupakan desain sistem/rancangan model dan alur pembangunan sistem kelayakan pemberian kredit di PT BPR Putra Batam sesuai dengan analisis yang telah dilakukan sebelumnya. Perancangan

sistem yang dibuat meliputi perancangan *use case diagram*, *activity diagram* dan *class diagram*.

#### *Customer Test Drives-Mock Up*

Setelah tahap *build/revise mock up* selesai, maka tahap terakhir yaitu *customer test drives-mock up* atau yang merupakan pengujian *prototype* serta hasil keputusan dari pengujian. Tahap ini merupakan tahap utama dari sistem yang dibuat karena metode TOPSIS dilakukan dan terlihat hasil mengenai kelayakan pemberian kredit dari pengajuan berkas yang ada.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian saat ini adalah fasilitas kredit yang terdapat pada PT BPR Putra Batam. PT BPR Putra Batam telah dinobatkan sebagai BPR Terbaik 2010 kategori NPL terendah yang diberikan oleh Bank Indonesia, dan sebagai BPR dengan predikat “Sangat Bagus” untuk kinerja keuangan berturut-turut sejak tahun 2013 sampai dengan tahun 2016. Struktur organisasi saat ini yaitu terdiri atas pemilik, pengurus dan karyawan.



**Gambar 3. 2** PT BPR Putra Batam

(Sumber: Objek Penelitian 2022)

PT BPR Putra Batam beralamat di Komplek Pertokoan Muka Kuning Indah II Blok B2 Nomor 6, Buliang Batu Aji. Pemilik BPR Putra Batam terdapat 2 orang sebagai pemegang saham, Pengurus yaitu Dewan Komisaris dan Dewan Direksi, beserta karyawan sebanyak 19 orang. Sebelumnya, PT BPR Putra Batam menggunakan teknik analisa manual terhadap kelayakan pemberian kredit, dimana dalam menganalisa sebuah berkas pengajuan kredit dilakukan dengan penilaian analis kredit dan komite kredit yang saling mendiskusikan kelebihan dan kekurangan suatu berkas tanpa dasar penilaian dan akurasi yang benar. Hal ini menjadikan proses pemberian keputusan tidak secara konsisten diputuskan secara adil, mengingat pertimbangan-pertimbangan pada sebuah berkas yang dinilai sama dapat berbeda sehingga perlu adanya sistem yang dapat mengingatkan dan memberikan penilaian secara akurat sehingga tidak terdapat unsur kepentingan pribadi di dalam memutuskan kelayakan sebuah kredit.

### 3.3 Analisa SWOT

Analisa SWOT merupakan teknik strategi perencanaan dengan fungsi evaluasi terhadap kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) yang dimiliki sebuah sistem.

Adapun kekuatan sebuah program pendukung keputusan yaitu:

1. Mendukung penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan manajemen terhadap permasalahan semi-terstruktur.
2. Alat bantu untuk manajer dari berbagai tingkatan bawah.
3. Alat bantu pengambilan keputusan berkelompok maupun perorangan.
4. Alat bantu pengambilan keputusan baik secara urut maupun saling terkait.
5. Membantu tahap pengambilan keputusan seperti *intelligence*, *design*, *choice* dan *implementation*.
6. Membantu proses pengambilan keputusan secara beragam bentuk serta beragam jenis.

Disamping kemampuan dan karakteristik tersebut, keterbatasan atau kelemahannya antara lain:

1. Terdapat kecenderungan sistem tidak mencerminkan permasalahan yang sesungguhnya.
2. Kemampuannya terbatas pada pengetahuan dasar serta model dasar yang dimilikinya.
3. Proses yang dilakukan bergantung pada kapasitas perangkat lunak yang digunakan.

4. Pengambilan keputusan mengesampingkan intuisi, karena program ini hanya sebuah gabungan perangkat keras, perangkat lunak dan sistem operasi yang tidak dilengkapi oleh kemampuan berpikir.

Peluang dalam memiliki Sistem Pendukung Keputusan antara lain:

1. Menunjang kegiatan operasional digitalisasi perusahaan.
2. Sinergi antara keputusan sistem dengan pertimbangan pola pikir manusia.
3. Dapat mengintegrasikan berbagai sistem informasi sehingga muncul sistem yang mampu menangani masalah yang lebih kompleks.

Ancaman yang ada pada sebuah program Sistem Pendukung Keputusan antara lain:

1. Indikator yang dapat diubah sewaktu-waktu apabila ditentukan dengan tidak tepat dapat menjadi faktor kesalahan dalam proses pengambilan keputusan.
2. Apabila tidak dilakukan pembaharuan kriteria keputusan yang dilakukan bisa tidak tepat, tertinggal atau tidak mengikuti perkembangan zaman.

### **3.4 Analisa Sistem yang sedang berjalan**

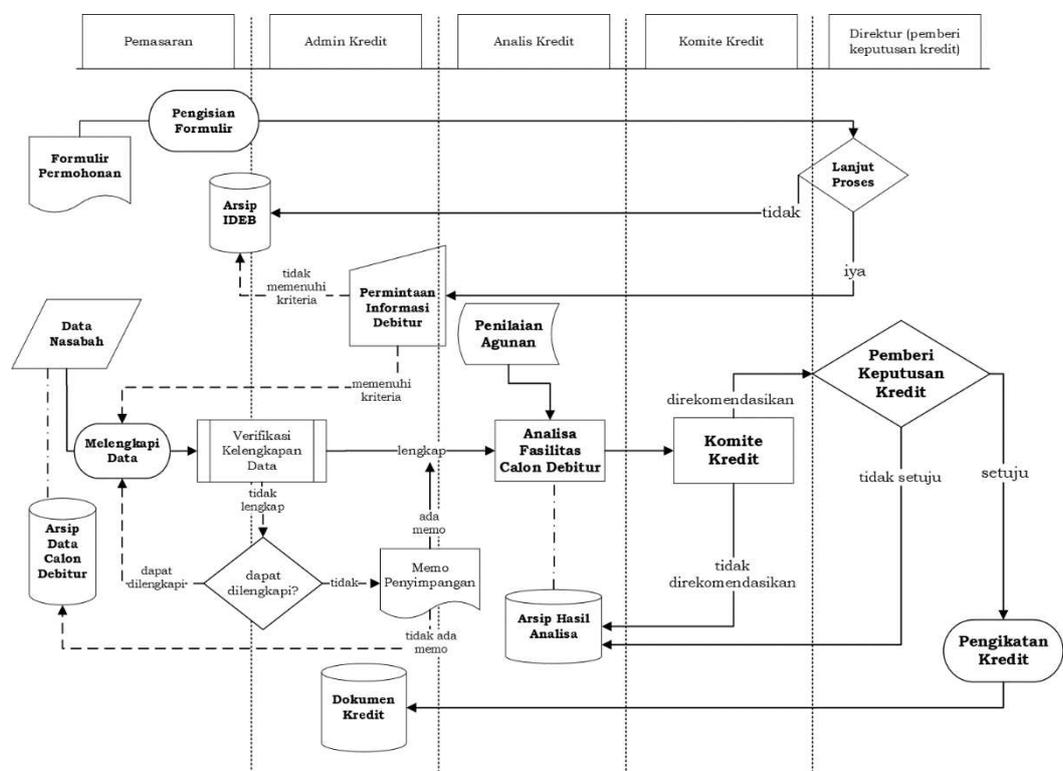
Saat ini pada PT BPR Putra Batam analisa kredit dilakukan pada semua jenis kredit, baik kredit baru maupun kredit *existing*, namun pada kredit baru membutuhkan waktu yang lebih lama daripada biasanya dan pada kredit *existing* hanya berpatokan pada permohonan kredit yang dilakukan nasabah pada pengajuan kredit baru padahal sebagian besar kredit dapat dinilai untuk didaur menjadi portfolio baru. Penilaian terhadap berkas kredit yang masuk tidak melewati proses

sistem pendukung keputusan kelayakan pemberian kredit sehingga analisisnya masih secara manual. Maksud dari analisis yang dilakukan secara manual yaitu ketika terdapat permohonan kredit yang masuk secara bersamaan maka dalam hal penentuan prioritas pengerjaannya analisis kredit mengutamakan dari mana datang berkas tersebut, kemudian jumlah plafon yang diajukan, serta urgensi dan komando dari direksi, sehingga dapat dinilai bahwa pemilihan prioritas masih terdapat unsur subjektif, salah satunya adalah benturan kepentingan. Benturan kepentingan merupakan faktor internal yang dilakukan di dalam sebuah perusahaan untuk kepentingan pribadi dan dilakukan oleh direksi bukan untuk kepentingan perusahaan melainkan kepentingan pribadi melalui kolusi (Destria Dhita, 2021).

Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 4/POJK.03/2015 Pasal 2 ayat 1 berbunyi “BPR wajib menerapkan Tata Kelola dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi”. Hal ini juga tertuang pada salah satu misi PT BPR Putra Batam antara lain “memberdayakan kemajuan teknologi dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola”. Pada Pasal 1 ayat 7 dijelaskan bahwa Tata Kelola atau *Good Corporate Governance* mengharuskan sebuah lembaga keuangan untuk dapat menerapkan prinsip-prinsip tata kelola antara lain: keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Berdasarkan aturan inilah maka diharapkan analisis kredit dapat melakukan analisa secara wajar, independen dan dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.5 Aliran Sistem Informasi yang sedang berjalan

Sistem kredit yang sedang berjalan pada PT BPR Putra Batam saat ini dapat dilihat pada gambar 3.1. Proses dari awal mula pengerjaan pengisian formulir sampai pengikatan kredit membutuhkan setidaknya tiga sampai lima hari kerja apabila semua dokumen pendukung dapat dilengkapi dan pemohon kredit kooperatif dalam menyediakan informasi serta melengkapi data.



**Gambar 3. 3** Flowchart Aliran Sistem yang berjalan

(Sumber: Penulis – 2022)

Pada gambar 3.1 terdapat lima kolom dengan jabatan berbeda-beda yakni pemasaran, admin kredit, analis kredit, komite kredit, dan direktur sebagai pemberi keputusan kredit. Masing-masing memiliki tanggung jawab serta peran yang tidak dapat dihilangkan dalam sebuah alur dan proses kredit. Dimulai sejak pengisian

lembaran formulir permohonan kredit oleh pemohon kredit, pengisian ini harus didampingi petugas pemasaran untuk memastikan informasi pribadi serta kewajiban pembubuhan tanda tangan baik pemohon kredit maupun istri atau suami pemohon kredit telah dilakukan dengan sesuai. Kemudian, disposisi berupa paraf salah satu anggota direktur diwajibkan ada pada formulir sebagai tanda persetujuan praproses data calon pemohon kredit yang apabila tidak ada, maka proses tidak dilanjutkan dan langsung diarsip. Sebaliknya, formulir yang sudah diparaf menjadi instruksi yang ditujukan kepada admin kredit untuk melakukan permintaan informasi debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan. Hasil permintaan informasi debitur kemudian dirangkum dan dianalisa secara garis besar oleh pemasaran dan apabila sesuai dengan standar kriteria perbankan maka akan dilanjutkan prosesnya oleh petugas pemasaran yaitu dengan menginformasikan kepada pemohon kredit untuk melengkapi dokumen pendukung lainnya.

Setelah dokumen dilengkapi oleh petugas pemasaran maka akan dilakukan verifikasi kembali sampai dokumen dinyatakan lengkap oleh admin kredit, dan apabila belum lengkap akan dipertimbangkan untuk dibuatkan memo penyimpangan. Dokumen yang dinyatakan lengkap oleh admin kredit kemudian dianalisis oleh analisa kredit bersamaan dengan itu dilakukan juga penilaian jaminan dan survei lapangan yang akan membawa pada hasil analisa. Hasil analisa yang kemudian menjadi bahan pertimbangan komite kredit dalam merekomendasikan kredit kepada direktur sebagai pemberi keputusan kredit.

Apabila tidak direkomendasikan data hasil analisa akan diarsip dan apabila direkomendasikan, pemberi keputusan kredit dapat memberi keputusan akhir.

Keputusan akhir yang menyatakan tidak setuju, maka dokumen hasil analisa akan diarsip oleh analis kredit. Dokumen yang diarsip oleh analisa kredit dapat dianalisa ulang, apabila pemohon kredit mengajukan kembali permohonan kredit dan belum melewati masa waktu tiga bulan. Pemberian keputusan setuju merupakan tahap akhir yang menjadi tujuan diajukannya permohonan kredit.

### **3.6 Permasalahan yang sedang dihadapi**

Permasalahan yang dihadapi saat ini umumnya menyangkut proses analisa yang membutuhkan waktu dan ketepatan prioritas berkas. Beberapa kali analis kredit berkuat pada berkas yang sudah tentu tidak dapat dilanjutkan, namun masih melakukan proses yang mengakibatkan berkas lainnya mengantri dan seharusnya dapat diproses lebih cepat. Masalah lainnya juga adalah keterlibatan komando dan urgensi yang dilakukan oleh pemangku kepentingan sehingga apa yang dilakukan analis kredit tidak dapat sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan tata kelola.

Kecepatan proses yang berlangsung ditentukan oleh seorang analis kredit sendiri sehingga muncul masalah lainnya yakni kekurangan waktu atau sebaliknya menumpuknya dokumen permohonan kredit yang masuk. Seorang analis kredit dalam waktu yang terbatas dan secara bersamaan harus memprioritaskan pengerjaan masing-masing permohonan kredit sehingga lebih sering dilakukan dengan metode *First Come First Served*. Metode *First Come First Served*, lebih tepat apabila dilakukan pada sistem penjadwalan atau *self service order* atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan antrian. Metode ini mendukung

pengantrian dan memprioritaskan berdasarkan apa yang terlebih dahulu datang dan melakukan pemesanan terlebih dahulu (Kuswandani Agri, 2019).

### **3.7 Usulan Pemecahan Masalah**

Usulan pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan mengotomasi pekerjaan analis kredit yaitu dengan merancang Sistem Pendukung Keputusan yang dapat diinput oleh admin kredit sebelum diverifikasi kembali pengisiannya oleh analis kredit. Cara ini dapat mempercepat proses yang dilakukan analis kredit dalam memilah-milah dan memprioritaskan dokumen permohonan kredit yang masuk sebelum diangkat dalam rapat komite kredit.